

WISATA PROFESI; INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKARAKTER

Eti Susanti¹, Andi Sri Hardianti², dan Nurazizah³

Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Makassar¹

Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Makassar²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Makassar³

ethysusanti12@gmail.com

andisrihardiyanti@gmail.com

onlynurazizah@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang kaya sumber daya alam (SDA). Potensi kekayaan alamnya sangat luar biasa, baik sumber daya alam hayati maupun non hayati. Akan tetapi, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah mengakibatkan SDA tersebut harus dikelola oleh pihak asing. Saat ini Indonesia membutuhkan generasi yang karakter dan mempunyai kemampuan skill di berbagai bidang. Sehingga perlu adanya inovasi pendidikan di Indonesia serta strategi pembelajaran yang tepat. Sebab ini menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah pendidikan. Maka penulis menawarkan alternatif strategi pembelajaran yaitu melalui Wisata Profesi. Wisata Profesi dibentuk oleh dua suku kata yaitu "Wisata yang berarti perjalanan, kunjungan" dan "Profesi yang berarti Pekerjaan yang dilakukan oleh orang ahli (terdidik)". Jadi secara istilah, Wisata Profesi dapat diartikan kunjungan yang dilakukan oleh pelajar ke sebuah profesi/pekerjaan baik untuk mendapatkan pengetahuan secara objektif dan pengalaman belajar. Penyerapan ilmu baik secara teori maupun pengalaman harusnya dipermantap pada setiap pokok bahasan pembelajaran yang membutuhkan. Indonesia adalah negara yang kaya sumber daya alam (SDA).

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Wisata Profesi, SMD, dan Karakter.

ABSTRACT

Indonesia is a country rich in natural resources (SDA). Indonesia has Potential extraordinary natural wealth, both natural resources and non-biological. However, the quality of human resources is still low may result in the natural resources should be managed by foreign parties. Indonesia now requires the generation that character and have the ability skills in many fields. So, Indonesia needs educational innovation, as well as appropriate learning strategies, as one of the measure of success of an education. The authors offer an alternatives learning strategies, namely through Tourism Professions. Professional travel is formed by two syllables of "meaningful travel trips, visit" and "Professional, which means work performed by the expert (educated)". So sense of term, Travel Professionals

can mean visits by students to a profession / occupation is good for getting knowledge objectively and learning experience. Absorption of science both in theory and experience should good on any subject that requires learning. Indonesia is a country rich in natural resources (SDA).

Keywords: Learning Strategy, Tourism Professions, SMD, and Character.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya sumber daya alam (SDA). Potensi kekayaan alamnya sangat luar biasa, baik sumber daya alam hayati maupun non hayati. Potensi alam Indonesia tidak hanya terdapat di daratannya saja akan tetapi kekayaan lautnya juga sangat melimpah. Kekayaan alam Indonesia ini dibuktikan ditunjukkan dengan adanya 10% dari tanaman berbunga yang dikenal di dunia yang dapat ditemukan di Indonesia, 12% dari mamalia, 16% dari hewan reptil, 17% dari burung, 18% dari jenis terumbu karang, dan 25% dari hewan laut. Sektor agrikultur Indonesia sangat terkenal atas kekayaan tanaman perkebunannya seperti kakao dan beras. Tidak berhenti disitu saja, Kekayaan alam non-hayati juga sangat berlimpah di bumi Indonesia, seperti: emas, tambang, dan minyak. Sampai saat ini, Indonesia dikenal sebagai paru-paru dunia karena keberadaan hutannya yang sangat luas

sebagai pusat oksigen dunia.

Sumber daya alam dan tingkat perekonomian suatu negara memiliki kaitan yang erat. Kekayaan sumber daya alam secara teoritis akan menunjang pertumbuhan ekonomi yang pesat. Akan tetapi, pada kenyataannya hal tersebut justru sangat bertentangan karena negara-negara di dunia yang kaya akan sumber daya alamnya seringkali merupakan negara dengan tingkat ekonomi yang rendah, termasuk Indonesia. Kasus tersebut dalam bidang ekonomi sering disebut *Dutch Disease*. Hal ini terjadi karena teknologi yang memadai belum tersedia dan sumber daya manusia (SDM) yang belum handal dalam mengelola alam kaya tersebut.

Hakikatnya, Indonesia tidak hanya kaya akan SDA tetapi kuantitas SDM juga sangat banyak. Indonesia tercatat dalam lima negara dengan penduduk terbanyak di dunia yaitu sekitar 250 juta jiwa. Tolok ukur permasalahannya yaitu kuantitas

penduduk yang tidak dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia. Implikasinya adalah terjadinya tingkat pengangguran yang tinggi dan gap ekonomi antara yang kaya dan miskin. Dampak yang lebih memperhatikan yaitu penguasaan pengusaha asing dalam bentuk investasi modal maupun kepemilikan usaha dalam mengeksplorasi kekayaan alam Indonesia. Kerugian besar bagi Indonesia, karena Indonesia hanya mendapat keuntungan lebih kecil dari pada pihak asing yang mengelola SDA tersebut. Akan tetapi tidak ada pilihan bagi Indonesia karena SDM handal sebagai kunci utama yang mampu mengelola alam sendiri belum tercipta.

Pendidikan merupakan pilar utama yang mampu menciptakan SDM handal bagi sebuah bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikannya. Faktanya, kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih sangat jauh tertinggal dari negara maju. Bahkan dari negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia, Indonesia pun masih juga tertinggal. Sistem pengajaran yang masih konvensional menjadi pemicu utama buruknya pendidikan di Indonesia. Akhirnya, banyak pelajar

yang hanya menjadi pengangguran atau bergantung pada negara ketika berstatus alumni. Jika dipersentasikan, sekitar 75% sarjana Indonesia setiap tahunnya tidak bekerja dan hanya 25% yang terserap ke dalam dunia kerja (Bahtiar, 2010: 24).

Skill merupakan permasalahan utama yang dihadapi dalam sistem pendidikan di Indonesia. Para pelajar tidak dibekali keterampilan yang cukup selama belajar, mereka banyak dibekali dengan teori sehingga paradigma berpikirnya hanya bersifat teoritis saja dan bukan *plus action*. Visualisasi terhadap dunia kerja hanya didapat pada saat siswa ataupun mahasiswa melaksanakan (Praktik Kerja Lapangan) dalam waktu yang tidak lama. Padahal pengalaman sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Dampaknya, pendidikan Indonesia mencetak manusia terdidik yang belum siap kerja. Berdasarkan permasalahan di atas, maka ditawarkan sebuah solusi yaitu *Wisata Profesi; Inovasi Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter*.

METODE PENULISAN

Jenis Tulisan

Jenis tulisan dalam karya tulis ilmiah ini adalah kajian pustaka (*library research*) yaitu penulisan yang berdasarkan hasil kajian berbagai literatur untuk mendapatkan rumusan dan simpulan yang dijabarkan secara deskriptif untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam karya tulis. Tulisan deskripsi adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah objek secara terperinci tanpa adanya pengaruh pendapat pengarang di dalam deskripsi tersebut secara subjektif.

Objek Tulisan

Objek tulisan merupakan sasaran penulisan yang menjadi pusat kajian. Adapun objek tulisan dalam karya tulis ilmiah ini yaitu inovasi strategi pembelajaran Wisata Profesi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang berkarakter.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang ada dalam karya tulis yaitu data sekunder. Menurut Mahsun (2005: 34) bahwa data sekunder merupakan data yang

sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data dalam karya tulis ini diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan, seperti dari buku dan referensi dari internet yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas.

Teknik Analisis Data

Penulisan karya tulis ini diawali dengan pengumpulan data. Langkah selanjutnya adalah menyeleksi informasi-informasi tersebut yang sesuai dengan masalah yang dikaji kemudian dianalisis. Penyajian karya tulis ini dilakukan secara deskriptif, yaitu secara jelas dan mendalam berdasarkan kajian literatur yang dilakukan sehingga menghasilkan tulisan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Wisata Profesi

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran. Nana Sudjana dalam Rosda (2007: 88) menjelaskan

bahwa strategi mengajar (pengajaran) adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat memengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.

Menurut Nana Sudjana, strategi mengajar/pengajaran ada pada pelaksanaan, sebagai tindakan nyata atau perbuatan guru itu sendiri pada saat mengajar berdasarkan pada rambu-rambu dalam satuan pelajaran. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, strategi pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas daripada metode dan teknik. Artinya, metode, prosedur, dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Batasan tersebut di atas yang menjadi alasan Wisata Profesi disebut sebagai salah satu strategi pembelajaran. Pada hakikatnya, strategi pembelajaran telah banyak diciptakan oleh para pakar pendidikan. Wisata Profesi merupakan sebuah

inovasi strategi pembelajaran dalam sistem pendidikan. Pemikiran ini tetap berangkat dari konsep dasar *visualisasi* ilmu pengetahuan kepada siswa. Artinya siswa tidak hanya diajari berbagai macam teori akan tetapi memperlihatkan teori-teori yang diajarkan ke dalam dunia nyata. Misalnya pada pembelajaran kewirausahaan, siswa tidak hanya diajar berbagai macam teori-teori tentang kewirausahaan akan tetapi juga mengajak siswa berkunjung langsung kepada pelaku-pelaku usaha untuk mendapatkan pengetahuan nyata dilapangan. Hal ini pula akan memicu motivasi siswa untuk berwirausaha dan mengenal masalah-masalah yang dihadapi serta penyelesaiannya dalam berwirausaha.

Wisata Profesi diartikan kunjungan yang dilakukan oleh pelajar ke sebuah profesi/pekerjaan untuk mendapatkan pengetahuan secara objektif dan pengalaman belajar. Strategi pembelajaran ini berangkat dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau semacamnya yang sudah ada selama ini dalam sistem pendidikan terutama di SMK dan Perguruan Tinggi. Akan tetapi program tersebut hanya dilakukan biasanya hanya pada

saat akhir penyelesaian studi dan dalam waktu yang tidak lama. Kegiatan tersebut hanyalah bentuk akumulasi. Padahal penyerapan ilmu baik secara teori maupun pengalaman.

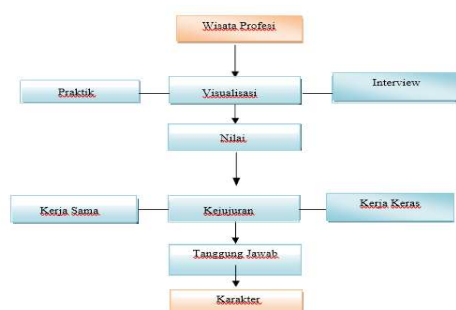
Adapun desain strategi pembelajaran Wisata Profesi yang ditawarkan yaitu:

1. Wisata Profesi dapat dilakukan pada setiap pokok pembelajaran yang membutuhkan pengalaman lapangan, atau pada setiap akhir pekan, atau setiap bulannya. Artinya tidak semua pokok bahasan pembelajaran membutuhkan *Wisata Profesi*.
2. Waktu untuk melaksanakan Wisata Profesi disesuaikan dengan tingkat kebutuhan.
3. Langkah-langkah pada saat wisata profesi yaitu
 - a. Tahap persiapan adalah tahap yang dilakuakn sebelum berangkat berangkat ke lokasi wisata. Guru terlebih dahulu memberikan arahan teknis dilapangan dan membimbing siswa dalam membuat pedoman wawancara sehingga wisata yang dilakukan terarah.
 - b. Agar lebih mudah dalam mengontrol siswa, maka siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok secara heterogen.
 - c. Siswa/pelajar melakukan wawancara terhadap orang yang bergelut dalam profesi yang dikunjungi. Tiap anggota kelompok membagi *job* masing-masing, ada yang bertugas mewawancarai, mencatat, atau merekam wawancara yang berlangsung.
 - d. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan praktik pada saat kunjungan, misalnya dalam materi kewirausahaan, siswa terlibat langsung dalam melakukan kegiatan usaha baik menjadi *marketing*, menjual langsung, menjadi *cashier* dan kegiatan lainnya yang dibimbing langsung oleh orang yang berprofesi tersebut.
 - e. Pada saat Wisata Profesi selesai, siswa membuat laporan hasil wisata yang dilakukan. Guru memberikan penilaian. Kegiatan ini pula akan melatih siswa dalam berbicara baik pada saat siswa wawancara maupun melaporkan hasilnya (Integrasi Keterampilan Berbahasa).
 - f. Guru melakukan evauasi dan

memberikan komfirmasi (penguatan) terhadap siswa.

Proses Pembentukan Karakter dalam Wisata Profesi

Wisata Profesi menekankan pada pembentukan karakter sejak dini. Ada *value* (nilai) dalam pembelajaran yang diinginkan atau bukan hanya mengajarkan sejumlah teori tapi mampu membentuk kepribadian siswa. Bagan berikut menjelaskan bahwa melalui serangkaian kegiatan dalam Wisata Profesi yaitu melihat (visualisasi), melakukan praktik langsung, dan berdialog dengan orang yang menyandang profesi tertentu maka siswa akan merasakan sebuah nilai yang kuat dalam melaksanakan sebuah pekerjaan secara professional. Nilai inilah yang akan melahirkan tanggung jawab kepada siswa.



Gambar 2 Bagan kegiatan dalam Wisata Profesi

Bagan diatas menunjukkan bahwa Inilah tujuan pendidikan Indonesia yang diharapkan sebagai gerakan pendidikan pembaharu dalam melahirkan SDM yang produktif, berkualitas, tangguh, bertanggung jawab dalam karakter yang kuat.

Implementasi Gagasan Wisata Profesi

Gagasan tersebut di atas hanya dapat terimplementasikan ke dalam sistem pendidikan melauai bantuan berbagai pihak. Pihak terkait dalam penerapan konsep wiata profesi yaitu:

1. Pemerintah (Kebijakan Pemerintah Pusat dan Daerah)
 - a. Komitmen pemerintah dalam melakukan pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kompetensi paedagogik, skill, pengalaman belajar dan karakter.
 - b. Alokasi anggaran dalam melakukan wisata profesi sehingga biaya wisata tidak ditekankan pada siswa
2. Stakeholder Pendidikan (Kurikulum)

Menyusun kurikulum yang berorientasi pada pembentukan kompetensi paedagogik, skill, pengalaman belajar dan karakter.

3. Guru (RPP)
Guru memilih wisata pendidikan sebagai alternatif strategi pembelajaran pada pokok bahasan yang sesuai.
4. Perusahaan (CSR)
Perusahaan mengalokasikan dana CSR-nya untuk membantu biaya pendidikan.
5. Mahasiswa (Sosialisasi)
Melakukan sosialisasi kepada semua kalangan terutama kepada pendidik untuk dapat menerapkan wisata profesi dalam proses belajar mengajar.
6. Masyarakat (Partisipasi)
Melakukan control atau pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Wisata Profesi adalah strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan teori dan menafsirkan teori yang diberikan melalui kunjungan langsung terhadap kondisi nyata dari teori tersebut. Wisata Profesi dibentuk oleh dua suku kata yaitu “Wisata yang berarti perjalanan, kunjungan” dan “Profesi yang berarti Pekerjaan yang dilakukan oleh orang ahli (terdidik)”. Jadi secara istilah,

Wisata Profesi dapat diartikan kunjungan yang dilakukan oleh pelajar ke sebuah profesi/pekerjaan baik untuk mendapatkan pengetahuan secara objektif dan pengalaman belajar. Strategi wisata profesi merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau lembaga kependidikan lainnya. Sasaran yang ingin dicapai adalah kepribadian siswa memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan dalam transformasi ilmu sehingga aktualisasi dalam mengemban profesi nantinya dapat dipertanggung jawabkan.

Saran

1. Pemerintah dan Instansi Pendidikan agar mampu terus melakukan perbaikan terhadap system pendidikan Indonesia guna mencetak SDM yang berkualitas dan berkarakter
2. Pendidik agar mampu menerapkan strategi atau metode yang tepat dalam melakukan transformasi ilmu sehingga orientasi pemberian ilmu dan karakter yang diharapkan tercipta dalam diri siswa.

3. Masyarakat agar membantu pemerintah, para pelaku pendidikan, pendidik dan semua kalangan yang terkait untuk bersama-sama melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan.

<http://monpariwisataindonesia.blogspot.com>, Diakses pada tanggal 25 Agustus 2013.

Laksono, Dian. 2004. *Deferensiadi dan Stratifikasi Sosial*. Makassar: Pustaka Lontara

Redindo, Juhard. 2009. *Kebangkitan Ekonomi Masyarakat Menengah Berbasis Entrepreneur*. Malang: Jaya Karya Abdi

Rosda, Jalinar. 2007. *Pendidikan dan Unsur-unsurnya*. Jakarta: Ombak

Syafaruddin. 2003. *Pendekatan Nilai Kearifan Lokal Menjadi Kaya dengan Pappakedo*. Bulukumba: Pinisi Center.

Yuyun, Chunda. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Makassar: Akademi Pariwisata Makassar (AKPAR)

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2009. *Revisi Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Realita

Abidin, Muhammad, Abdila. 1999. *Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)*. DIKTAT. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Eryana, Zakina. 2001. *Melahirkan Generasi Bermartabat*. Bantaeng: Cendikia

Fuad, Syam. 2007. *Mengenal Sistem Pendidikan Indonesia: Sebuah Tinjauan Filosofi*. Makassar: Balai Penerbitan Universitas Hasanuddin.

Gerad, Michael. 2006. *Profesi Keguruan. Terjemahan*. Jakarta: Bina Ilmu.

Hambali, Muhammad. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Makassar: LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Mahsun. 2005. *Kunci Sukses Menjadi Peneliti*. Yogyakarta: Paradigma.

Monaliza. Ahmad. 2010. *Potensi Pariwisata Indonesia Warisan Alam dan Budaya*.